

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar

Sudarningsih Sudarningsih*¹, Fahrudin Fahrudin¹

Universitas Lambung Mangkurat

¹Program Studi Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: sudarningsih@ulm.ac.id

Received: 13 September 2022 / Accepted: 24 Januari 2023

Abstract

Murung Kenanga Village is a village located between two Martapura Rivers. This village received special attention from the district government because it is located in the city of Martapura and has the potential to keep the river clean. All activities from the district government aim to make the village of Murung Kenanga a Safe, Beautiful, Friendly - Polite and Well-Ordered Village (AIR-SANTRI). However, concerns about the lack of public awareness of the importance of cleanliness in the environment around the river, not only in the river, can still be felt. This can be seen from the environmental conditions in Murung Kenanga Village where there is still garbage scattered about. The problems experienced today in the community of Murung Kenanga Village are the lack of awareness of residents to dispose of garbage in its place and the unavailability of garbage bins in the neighborhood has resulted in some people throwing garbage carelessly, although not directly into the river. The solution to this problem is carried out through educational activities, both using the lecture method and using leaflet and sticker print media as well as the provision of trash bins in the residents' residential environment. Education about the cleanliness of the river environment can increase knowledge for the villagers of Murung Kenanga Kab. Banjar and also support attitudes to maintain cleanliness in the river environment. The existence of leaflets and stickers found in trash cans and around villagers' residences has an influence on people's awareness to dispose of garbage in its place. Likewise, the presence of additional trash bins in the village environment can increase efforts to keep the environment around the river cleaner.

Keywords: cleanliness, garbage, river environment

Abstrak

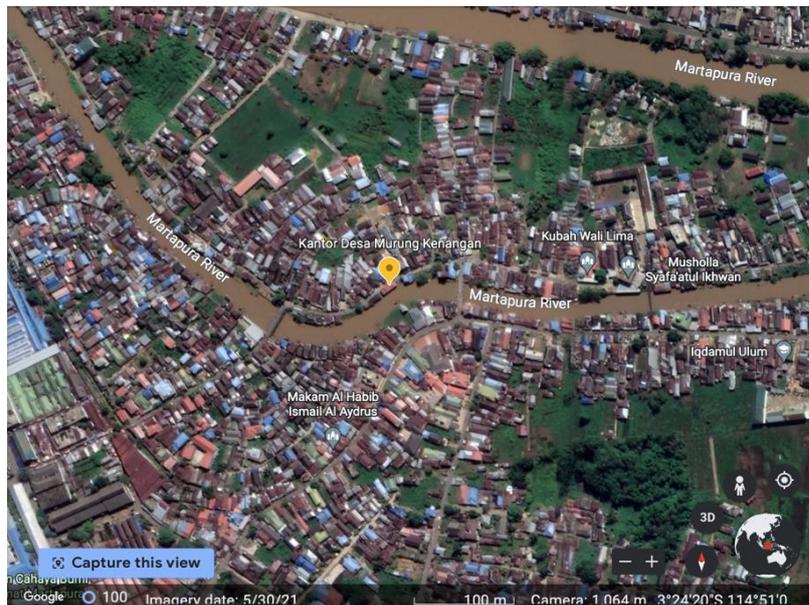
Desa Murung Kenanga merupakan sebuah desa yang terletak di antara dua Sungai Martapura. Desa ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupatennya karena terletak di kota Martapura dan berpotensi untuk menjaga kebersihan sungai. Semua kegiatan dari pemerintahan kabupaten ini bertujuan untuk menjadikan desa Murung Kenanga menjadi desa yang Aman, Indah, Ramah - Santun dan Tertata Rapi (AIR-SANTRI). Namun, keprihatinan terhadap kurangnya tingkat kepedulian masyarakat pada pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar sungai bukan hanya di sungainya masih dapat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan di Desa Murung Kenanga yang masih terdapat sampah yang berserakan. Permasalahan yang dialami saat ini di masyarakat Desa Murung Kenanga adalah kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak tersedianya tempat sampah di lingkungan tempat tinggal mengakibatkan sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan, walaupun tidak langsung ke sungai. Solusi dari permasalahan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, baik menggunakan metode ceramah maupun dengan menggunakan media cetak leaflet dan sticker serta pengadaan tempat sampah pada lingkungan hunian warga. Edukasi tentang kebersihan lingkungan sungai yang dilakukan dapat menambah pengetahuan bagi warga desa Murung Kenanga Kab. Banjar (pengetahuan warga meningkat menjadi 91%) dan juga menunjang sikap untuk menjaga kebersihan di lingkungan sungai (meningkat menjadi 90%). Keberadaan leaflet dan stiker yang terdapat pada tempat sampah dan di sekitar tempat tinggal warga desa, memberikan pengaruh terhadap kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya (meningkat menjadi 92%). Begitu juga dengan keberadaan tambahan tempat sampah di lingkungan desa dapat menambah upaya dalam menjaga lingkungan di sekitar sungai bertambah bersih (meningkat menjadi 91%).

Kata kunci: kebersihan, lingkungan sungai, sampah,

1. PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki salah satu potensi alamnya berupa sungai. Sejak dahulu, sungai merupakan tempat masyarakat Banjar beraktivitas yaitu sebagai tempat tinggal dengan segala kegiatan sehari-harinya seperti mandi, cuci, kakus (MCK), sumber mata pencarian (tambak, memancing, pasar) dan sebagai jalur transportasi dari satu kota ke kota lainnya menggunakan perahu atau jukung dalam Bahasa Banjar. Saat ini, salah satu sungai yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Sungai Martapura merupakan sumber air bersih bagi Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) dan sebagai tempat wisata. Namun, saat ini Sungai Martapura telah mengalami permasalahan berupa kondisi lingkungan air (Normasari et al., 2016) maupun sedimennya (Sudarningsih, 2021) yang sudah mulai mengalami pencemaran. Pencemaran yang terjadi pada sungai ini berasal dari sampah rumah tangga, industri maupun dari daerah sekitar yang berupa lahan gambut. Lahan gambut ini dapat mengakibatkan keasaman air sungai berubah. Penurunan kualitas lingkungan sungai ini akan dapat menimbulkan permasalahan yang serius jika tidak segera diselesaikan. Sriyana (2019) mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan sungai harus dilakukan secara berkelanjutan, dan melibatkan berbagai elemen masyarakat maupun instansi pemerintah.

Data yang diungkapkan pada *Land Acquisititon And Resettlement Action Plan* (LARAP) (2020), Desa Murung Kenanga dengan luas 28 Ha, merupakan salah satu desa kumuh dari 4 kelurahan/desa yang ada di Kabupaten Banjar yang termasuk pada kategori Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh (KPKP) 1 AIR-SANTRI. Desa ini dikelilingi oleh Sungai Martapura dan terletak di tengah kota Martapura sehingga memiliki potensi strategis dalam penyelesaian daerah kumuh di kabupaten ini (Gambar 1).



Gambar 1. Desa Murung Kenanga yang dikelilingi oleh Sungai Martapura (sumber Google Maps)

Desa Murung Kenanga terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dengan 900 Kepala Keluarga (KK). Jumlah bangunan hunian di desa ini sekitar 666 unit yang berdiri dengan letak tidak teratur sekitar 60,21% dan 20,94% tidak sesuai persyaratan teknis dan tidak layak huni, yang berarti hanya 18,1% hunian yang sesuai dengan persyaratan teknis dan layak huni. Mata pencaharian masyarakat desa ini adalah di bidang perdagangan dan jasa. Desa ini sering mengalami banjir terutama pada musim hujan yang disebabkan meluapnya air sungai sampai ke permukiman yang mengakibatkan genangan. Kondisi ini menimbulkan

kerusakan sarana prasarana dan permukiman kumuh. Kondisi sarana dan prasarana persampahan yang tidak memenuhi standar teknis dan pengelolaan yang buruk menimbulkan penumpukan sampah, dan pengelolaan air limbah yang tidak sesuai standar (Gambar 2).

Diperjelas lagi dalam LARAP tahun 2020 ini bahwa prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis sekitar 33,90% serta sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis sekitar 32,55%. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Desa (Pembakal). Ditambah lagi, kondisi saat ini tidak semua masyarakat di desa ini yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Beberapa permasalahan utama dalam menjaga lingkungan sungai agar tetap bersih di Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar ini adalah kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya masih perlu selalu ditingkatkan mengingat masih ada warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih sedikitnya tempat sampah yang tersedia di lingkungan hunian warga, mengakibatkan warga membuang sampah bukan pada tempatnya, perlunya media yang mudah terlihat dan menarik, sehingga memotivasi warga agar membuang sampah pada tempatnya.

Adapun upaya yang telah dan sedang dilakukan dalam rangka membuat lingkungan di sekitar Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar ini menjadi bersih diantaranya adalah kegiatan bersih-bersih secara bersama-sama yang di gagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan sejak tahun 2021 sampai saat ini yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Disamping itu, pengelolaan sampah juga sudah mulai dilakukan dan kegiatannya seiring dengan kegiatan PKM ini dilaksanakan. Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah, adanya panitia yang mengelola sampah rumah tangga dari lingkungan Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar dan bersedia menerima sampah tertentu untuk dibeli. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat merangsang masyarakat agar mulai memilah-milah sampah rumah tangganya agar dapat ditukar dengan uang. Kedepannya diharapkan warga Desa Murung Kenanga, Kabupaten Banjar dapat melakukan pemilahan sampah dengan lebih baik lagi.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pada kegiatan ini diantaranya adalah program edukasi masyarakat Desa Murung Kenanga dan pengadaan tempat sampah. Program edukasi ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan warga Desa Murung Kenanga tentang pentingnya kebersihan lingkungan di sekitar sungai. Program edukasi ini akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan Rukun Tetangga yang ada di desa ini. Program Edukasi yang kedua merupakan edukasi masyarakat menggunakan media cetak (leaflet dan sticker). Leaflet merupakan suatu lembaran kertas berukuran kecil yang mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada khalayak ramai sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Sementara stiker adalah media promosi yang aplikasinya ditempelkan pada tempat yang diinginkan. Keuntungan leaflet terlihat dari bentuk dan ukurannya yang sangatlah ringkas sehingga mudah dibagikan, tahan lama, dan mudah dibawa serta mudah untuk dibaca oleh warga. Stiker memiliki fleksibilitas dalam penerapannya sedangkan ukurannya tidak terbatas, tergantung kemauan dan kemampuan percetakan. Selanjutnya adalah program pengadaan tempat sampah. Program ini akan dilaksanakan dengan cara menempatkan tempat sampah di sekitar hunian warga. Tempat sampah ini akan didisain semarik mungkin agar menimbulkan nuansa semangat untuk membuang sampah pada tempatnya. Tingkat keberhasilan dari program kegiatan ini dilakukan dengan alat ukur berupa kuisioner pada tiap kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi Masyarakat Desa Murung Kenanga

Untuk membangun masyarakat berkarakter peduli lingkungan, salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan atau edukasi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi dunia masa depan dan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal [4]. Guna menghasilkan luaran masyarakat yang peduli lingkungan sungai, maka tim melaksanakan program edukasi masyarakat. Program edukasi ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan warga Desa Murung Kenanga tentang pentingnya kebersihan lingkungan di sekitar sungai (Gambar 2).

Kegiatan edukasi masyarakat ini diikuti oleh masyarakat Desa Murung Kenanga dari berbagai usia. Kegiatan edukasi ini diikuti dengan antusias oleh warga desa. Materi yang disajikan untuk meningkatkan pengetahuan warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekitar sungai sangat menarik perhatian, sehingga diskusi tentang ini juga berjalan dengan lancar (Gambar 3).

Pemberian informasi secara lisan oleh narasumber terhadap *audien* dikenal juga dengan metode ceramah (Amaliah, Abdul, & Narulita, 2014). Metode ini dapat tidak hanya sekedar memberikan informasi secara lisan tapi juga dapat dibantu menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada audien. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD (*Liquid-Crystal Display*, pengeras suara dan layar sebagai media untuk menampilkan materi yang disampaikan oleh nara sumber. Metode ceramah yang digunakan ini merupakan metode yang tidak hanya di sekolah maupun perguruan tinggi, metode ini juga efektif untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta dalam kegiatan P2M ini.



Gambar 1. Kegiatan edukasi masyarakat Desa Murung Kenanga tentang kebersihan lingkungan sungai

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan sebelum dan setelah kegiatan edukasi ini, dapat diketahui bahwa sekitar >90% warga Desa Murung Kenanga menjadi lebih paham terhadap arti penting kebersihan lingkungan sekitar sungai. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan ini maka diharapkan kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar sungai menjadi bertambah juga.



Gambar 3. Kegiatan diskusi masyarakat Desa Murung Kenanga tentang kebersihan lingkungan sungai

Program Edukasi dengan Media Cetak (*leaflet* dan *sticker*)

Berhubung di Desa Murung Kenanga belum ada kampanye kebersihan dalam bentuk media *leaflet* dan *sticker* ini, maka tim menggunakan media ini sebagai media edukasi, pengingat dan pemotivasi warga agar menjaga kebersihan sekitar sungai. *Leaflet* dan *sticker* akan didisain semenarik mungkin dan dibagikan pada warga serta dipasang pada tempat-tempat strategis agar mudah dilihat warga. Seperti pada rumah warga yang berhadapan langsung dengan sungai, warung-warung, tempat sampah dan tempat-tempat umum lainnya.

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari semangat warga yang saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya ketika melihat *sticker* ataupun *leaflet* kampanye kebersihan tersebut. Hal ini diketahui dari wawancara dengan beberapa warga terhadap dampak kampanye kebersihan menggunakan metode ini. Namun ada juga warga yang tidak menerima, misalnya tidak menyetujui untuk dipasang *sticker* di sekitar rumahnya, dengan alasan beliau sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Notoatmodjo (2003) yaitu pemberian *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa makanan jajanan yang sesuai dengan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Siagian, et al (2009) yang memperlihatkan pemahaman yang meningkat dengan pemberian *leaflet* tentang edukasi gizi. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Bariroh, et al (2017) yang memperoleh hasil peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap terciptanya rumah bebas asap rokok di Dusun Tanen, Desa Hargobinangun, Pakem, Sleman.

Program Pengadaan Tempat Sampah

Berdasarkan rencana awal, tim PKM akan mengadakan tempat sampah bagi lingkungan di sekitar hunian warga, namun berdasarkan diskusi dengan pembakal desa tersebut, maka diputuskan untuk membuat tempat sampah yang lebih besar agar dapat menampung sampah lebih banyak, dikarenakan tempat sampah serupa yang ada sudah mulai rusak, bahkan ada yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Dengan demikian maka kegiatan yang dilakukan tim adalah membuat tempat sampah yang mirip dengan tempat sampah yang sudah ada dan membagikannya sesuai dengan saran pembakal desa tersebut.

Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari warga desa. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah yang lama sudah tidak terlihat lagi karena sudah ditampung pada tempat sampah yang baru. Kepedulian warga

desa terhadap penanganan sampah dapat dilihat dari kebiasaan warga desa yang membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil wawancara pada warga desa dapat diketahui bahwa warga desa telah membuang sampah di tempat sampah. Hal ini didukung oleh sarana tempat sampah yang semakin banyak tersedia di setiap RT. Selain itu tempat sampah tersebut sudah dilengkapi dengan stiker yang dapat menjadi pengingat warga akan arti kebersihan akibat membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, tim pelaksana optimis bahwa apa yang sudah dilaksanakan bersama dengan warga Desa Murung Kenanga Kab. Banjar dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat desa pada kebersihan lingkungan sungai.

Hasil evaluasi kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan edukasi berupa penyuluhan tentang kebersihan lingkungan sungai pada masyarakat Desa Murung Kenanga Kab. Banjar, memberikan rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 91% dan peningkatan sikap untuk menjaga kebersihan di lingkungan sungai meningkat menjadi 90%; (2) Kegiatan edukasi dengan penempelan *sticker* dan *leaflet* dengan tema membuang sampah pada tempatnya, memberikan peningkatan terhadap kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya sebesar 92%; dan (3) Kegiatan penambahan jumlah tempat sampah dalam rangka menambah upaya dalam menjaga lingkungan di sekitar sungai bertambah bersih meningkat menjadi 91%.

4. KESIMPULAN

1. Edukasi tentang kebersihan lingkungan sungai dapat menambah pengetahuan bagi warga Desa Murung Kenanga Kab. Banjar dan juga menunjang sikap untuk menjaga kebersihan di lingkungan sungai.
2. Keberadaan *leaflet* dan stiker yang terdapat pada tempat sampah dan di sekitar tempat tinggal warga desa, memberikan pengaruh terhadap kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya.
3. Keberadaan tambahan tempat sampah di lingkungan desa dapat menambah upaya dalam menjaga lingkungan di sekitar sungai bertambah bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Abdul, F., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2).
- Bariroh, K., Purwanta., & Prabandari, Y. S. (2017). Pengaruh *Leaflet* dan Stiker Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Terciptanya Rumah Bebas Asap Rokok Di Desa Hargobinangun, Pakem, Sleman. *Skripsi*, UGM. Yogyakarta
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. PT. Asdi Mahasaty : Jakarta

- Normasari, E. R., Budiastuti, S., & Ramelan, A. H. (2016). Mitigation of Martapura River in Banjarmasin using Tripikon-S, *International Journal of Applied Environmental Sciences*, 11(3), 825–832
- Siagian A., Jumirah. (2009). Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa Lanjutan Atas di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan. USU. Medan*
- Sriyana, S. (2019). Reformasi Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Berkelanjutan Di Indonesia. Pidato Pengukuhan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudarningsih. (2021). Analisis Logam Berat Pada Sedimen Sungai Martapura, Kalimantan Selatan, *Jurnal Fisika Flux*, 18(1), 1–8.